

## SOSIALISASI PEMBELAJARAN HYBRID DI SMK PGRI SUKODADI LAMONGAN

Fajar Ammas Susanto\*  
Firman Yudianto  
Teguh Herlambang  
Tri Deviasari Wulan

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

**Abstract** *At this time, SMK PGRI Sukodadi conducts face-to-face learning, which is held in two shifts. It makes it difficult for teachers to provide material because, with limited time, a lot of material must be delivered. So that the material received by students does not match the competencies that should be accepted. SMK PGRI Sukodadi Lamongan is very concerned about the achievement of the learning competencies of its students, so the role of teachers and the team of educators is very important. However, the limited time in providing subject matter is a problem. Therefore, it is necessary to socialize hybrid learning to make it easier for students and teachers to receive material and provide the subject matter following predetermined competencies. This activity aims to improve educators' competence at SMK PGRI Lamongan in providing hybrid learning so that student competencies are in accordance with those set by the school. This activity is implemented through learning preparation, online learning, independent study, and student learning experiences. The results of this activity include the following: The application of a hybrid/blended learning model can provide several benefits. The benefit is to save time in the learning process in class and increase student learning activities. The hybrid learning model conditions students always to learn independently because students are invited to explore unlimited learning resources. Students will also always be trained to provide independent solutions to the results of the exploration of learning resources obtained from the material provided by the teacher and the material they have learned. The impact of this hybrid learning applied at SMK PGRI Sukodadi is that it can reduce the gap in learning achievement.*

**Key word** *Learning, hybrid learning, competencies*

**Abstrak** Pada saat ini SMK PGRI Sukodadi melakukan pembelajaran tatap muka yang diadakan secara dua shift yang menyulitkan para guru dalam memberikan materi, karena dengan waktu yang terbatas tetapi banyak materi yang harus disampaikan. Sehingga mengakibatkan materi yang diterima oleh siswa tidak sesuai kompetensi yang harusnya diterima. SMK PGRI Sukodadi Lamongan sangat memperhatikan capaian kompetensi pembelajaran peserta didiknya, sehingga peran guru dan tim Pendidik menjadi sangat penting. Akan tetapi waktu yang terbatas dalam memberikan materi pelajaran menjadi permasalahan tersendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sosialisasi pembelajaran hybrid yang bisa memudahkan siswa dan guru dalam menerima materi dan memberi materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang sudah ditetapkan. Tujuan dari

---

\*Corresponding author: Fajar Annas Susanto, email: [fajar@unusa.ac.id](mailto:fajar@unusa.ac.id)

<http://doi.org/10.38156/sjpm.v1i02.222>

Received September 24, 2022; Received in revised form October 15, 2022; Accepted October 26, 2022; Available online October 31, 2022

kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di SMK PGRI Lamongan dalam memberikan pembelajaran hybrid, sehingga kompetensi siswa sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui persiapan pembelajaran, pembelajaran secara online, belajar mandiri, dan pengalaman belajar siswa. Hasil dari kegiatan ini antara lain; Penerapan model pembelajaran hybrid/blended dapat memberikan beberapa manfaat. Manfaatnya adalah menghemat waktu proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran hybrid mengkondisikan siswa untuk selalu belajar mandiri, karena siswa diajak mengeksplorasi sumber sumber belajar yang tidak terbatas. Siswa juga akan selalu dilatih memberikan solusi solusi secara mandiri atas hasil eksplorasi sumber belajar yang telah diperoleh dari materi yang diberikan oleh guru dan materinya yang dipelajarinya. Dampak dari pembelajaran hybrid ini yang diterapkan di SMK PGRI Sukodadi adalah dapat mengurangi gap dalam capaian pembelajaran.

**Kata kunci** : Pembelajaran, pembelajaran hybrid, kompetensi

## PENDAHULUAN

Pada saat ini SMK PGRI Sukodadi melakukan pembelajaran tatap muka yang diadakan secara dua shift yang menyulitkan para guru dalam memberikan materi, karena dengan waktu yang terbatas tetapi banyak materi yang harus disampaikan. Sehingga mengakibatkan materi yang diterima oleh siswa tidak sesuai kompetensi yang harusnya diterima.

SMK PGRI Sukodadi Lamongan sangat memperhatikan capaian kompetensi pembelajaran peserta didiknya, sehingga peran guru dan tim Pendidik menjadi sangat penting. Akan tetapi waktu yang terbatas dalam memberikan materi pelajaran menjadi permasalahan tersendiri.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan sosialisasi pembelajaran hybrid yang bisa memudahkan siswa dan guru dalam menerima materi dan memberi materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang sudah ditetapkan. Dengan adanya pembelajaran hybrid yang akan diterapkan di SMK PGRI Sukodadi diharapkan dapat mengurangi gap dalam capaian pembelajaran, khususnya dalam hal waktu pembelajaran yang terbatas. Pembelajaran hybrid akan dilakukan dengan cara guru memberikan materi dari sekolah, akan tetapi siswa berada di rumah atau tempat masing-masing. Perubahan yang dilakukan ini diharapkan siswa dapat menjadi lebih mandiri dalam belajar dan dapat mengeksplorasi berbagai sumber belajar lain serta bisa memecahkan solusi permasalahan atas materi yang disampaikan oleh guru secara online.

Lulud Prijambodo Ario Nugroho, Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda, LPMP Jawa Tengah menyatakan bahwa kelas online merupakan salah satu cara untuk membelajarkan siswa di kelas pada saat kondisi kenormalan baru. Jadi tidak bisa dipungkiri lagi bahwa metode pembelajaran harus berkembang menjadi hybrid,

sehingga dapat memudahkan guru dan siswa dalam memberikan materi atau siswa dalam menerima materi.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran hybrid di SMK PGRI Sukodadi Lamongan, diharapkan guru, murid dan pegawai menjadi lebih sehat dan bugar karena tidak terlalu sering berkerumun dan memberdayakan ketrampilan literasi digital dan meningkatkan kemandirian belajar siswa.

## **LITERATUR REVIEW**

### **Pembelajaran Face to Face**

Pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran yang diterima siswa selama pandemi. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap mulai dilakukan untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar lebih maksimal dan lebih terukur hasilnya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Mas Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa pembelajaran tatap muka pada sekolah-sekolah tidak bisa langsung dilakukan secara normal, akan tetapi kapasitas pembelajaran tatap muka dibagi menjadi 50% dari kapasitas normal. Siswa yang masuk ke sekolah, dibagi menjadi beberapa sesi sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing.

Dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka, orang tua atau wali murid dilibatkan untuk menentukan sistem pembelajaran yang diinginkan, baik mengikuti pembelajaran secara daring ataupun pembelajaran secara tatap muka. Para guru juga bisa mengejar ketertinggalan materi sekaligus di awal saat pelaksanaan PTM terbatas. Guru diimbau untuk membangun karakter siswa, secara psikologis diberi motivasi tentang kesehatan dan dipastikan para siswa mematuhi protokol kesehatan.

Selama pembelajaran face to face, kreatifitas guru berperan penting, mulai dari metode pembelajaran dan media yang di gunakan pada saat pembelajaran, dalam waktu yang singkat guru membuat media pembelajaran sekreatif mungkin agar menarik dan tidak membosankan. Dengan waktu pertemuan yang singkat, diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran.

### **Pembelajaran Online**

Seiring dengan perkembangan teknologi serta infrastruktur pendukungnya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi tersebut yang dikenal dengan pembelajaran online. Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto). Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan

waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, tapi juga lebih bervariasi seperti gambar, suara dan gerak

### **Pembelajaran Hybrid/Blended**

Model pembelajaran blended learning menggabungkan strategi pembelajaran tradisional atau tatap muka (face-to-face) di ruang kelas dan pembelajaran dengan metode pembelajaran jarak jauh atau secara daring (online learning). Penerapan pembelajaran campuran merupakan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pelatihan. Menurut Association for Talent Development, blended learning atau pembelajaran campuran merupakan praktik memanfaatkan beberapa media dalam satu kurikulum dan kombinasi antara pembelajaran secara formal dan informal, seperti pembelajaran tatap muka di kelas, online, dan pembelajaran langsung di lapangan, serta pembinaan pekerjaan.

Konsep model pembelajaran hybrid terlihat jelas dan sederhana, akan tetapi ketika dikembangkan menjadi sebuah model pembelajaran akan menjadi metode yang kompleks. Implementasi model pembelajaran hybrid dapat merombak pola pembelajaran, jam pembelajaran tatap muka dan merubah total cara belajar siswa. Model pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa.

### **METODE**

Metode yang dilakukan dalam kegiatan sosialisai pembelajaran hybrid ini adalah dilakukan secara langsung di Ruang Workshop SMK PGRI Sukodadi Lamongan dengan detail kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Persiapan pembelajaran.

Guru melakukan persiapan pembelajaran mulai dari Menyusun RPP menyiapkan strategi belajar, sumber belajar dan beberapa alamat sumber belajar dan rancangan kegiatan pada tiap tahap.

#### 2. Pembelajaran secara online.

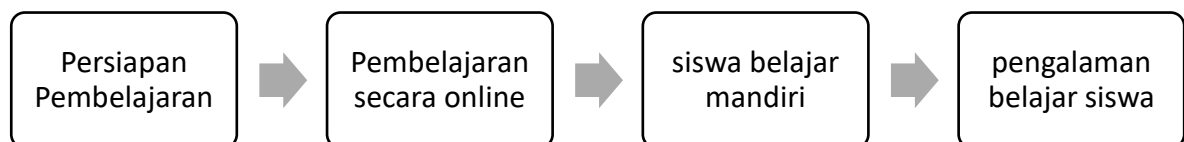
Pembelajaran dilaksanakan secara online dengan menggunakan zoom, webex, atau google meet. Memberikan penjelasan tentang materi singkat yang akan dipelajari, cara belajar yang akan dilakukan siswa. Siswa bisa saling membagi pekerjaan dan saling tukar pengetahuan. Setelah siswa saling tukar pengetahuan, mereka akan belajar secara mandiri.

#### 3. Belajar mandiri.

Proses belajar mandiri sebenarnya proses refleksi. Siswa akan mengkaji materi secara mandiri. Siswa didampingi dan diberi panduan kerja yang runtut, sehingga siswa akan dapat menuliskan hasil belajarnya yaitu, materi yang sudah dikuasai, materi yang tidak bisa dipelajari secara mandiri dan materi yang memerlukan sumber belajar lebih banyak lagi.

Selanjutnya siswa akan mengeksplorasi lebih luas terkait sumber belajar pendukung yang diharapkan dapat menutupi kekurangan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa juga dapat berdiskusi dengan guru yang memberi tugas, sehingga penguasaannya terhadap materi semakin optimal.

Pengalaman belajar siswa. Siswa melakukan proses penguatan, menyimpulkan dan refleksi atas hasil belajarnya. Guru juga bisa memberikan penghargaan kepada siswa yang telah dapat menyelesaikan belajarnya secara optimal.



**Gambar 1 Tahapan pembelajaran hybrid/blended**

## **HASIL**

Penerapan model pembelajaran hybrid/blended dapat memberikan beberapa manfaat. Manfaatnya adalah menghemat waktu proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran hybrid mengkondisikan siswa untuk selalu belajar mandiri, karena siswa diajak mengeksplorasi sumber sumber belajar yang tidak terbatas. Siswa juga akan selalu dilatih memberikan solusi solusi secara mandiri atas hasil eksplorasi sumber belajar yang telah diperoleh dari materi yang diberikan oleh guru dan materinya yang dipelajarinya.

Metode blended learning menjadi tantangan bagi SMK PGRI Sukodadi dalam pelaksanaannya, karena guru dan murid harus bekerja sama dengan baik dan didukung oleh fasilitas yang memadai, baik dari segi koneksi internet ataupun ruangan untuk melakukan pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

### **Persiapan pembelajaran**

Guru-guru mendapatkan sosialisasi terkait pembelajaran hybrid pada tanggal 24 September 2022 yang dilakukan secara tatap muka di Ruang Workshop SMK PGRI Sukodadi Lamongan. Para guru juga mempraktikkan secara langsung tahapan-tahapan melakukan pembelajaran dengan Zoom Meeting.



**Gambar 4** Proses Sosialisasi Pembelajaran Hybrid

### **Pembelajaran secara online**

Pembelajaran dilaksanakan secara online dengan menggunakan zoom, webex, atau google meet. Memberikan penjelasan tentang materi singkat yang akan dipelajari, cara belajar yang akan dilakukan siswa. Siswa bisa saling membagi pekerjaan dan saling tukar pengetahuan. Setelah siswa saling tukar pengetahuan, mereka akan belajar secara mandiri.

Guru menggunakan akun Zoom Meeting akun berlisensi untuk SMK PGRI Sukodadi Lamongan. Menggunakan akun berlisensi dikarenakan durasi penggunaan bisa lebih dari 40 menit (tidak terbatas), bisa melakukan live Youtube dan juga bisa menyimpan hasil rekaman di cloud Zoom Meeting



**Gambar 2** Zoom Meeting SMK PGRI Sukodadi Berlisensi

### **Belajar mandiri**

Siswa SMK PGRI Sukodadi melakukan proses refleksi dibantu oleh guru. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan capaian pembelajaran yang diinginkan. Belajar mandiri siswa ini juga harus tetap dipantau oleh guru

### **Pengalaman belajar siswa**

Pengalaman belajar siswa SMK PGRI Sukodadi dengan metode hybrid atau blended learning didapatkan karena terlibat dan berinteraksi secara langsung, antara lain:

- 1) Pengamatan siswa meningkat
- 2) Siswa menjadi aktif bertanya
- 3) Meningkatnya kemampuan siswa dalam berksperimen dan mengolah informasi
- 4) Kemampuan komunikasi siswa meningkat

### **KESIMPULAN**

SMK PGRI Sukodadi telah melakukan hasil dari sosialisasi pembelajaran hybrid yang dilakukan oleh beberapa guru yang ada di sekolah. Hasilnya masih harus ada perbaikan diantaranya; Beberapa guru masih kurang dalam ketrampilan literasi digital, siswa harus mendapatkan ijin dari orang tua saat menggunakan gadget dalam mengikuti pelajaran secara online atau hybrid, literasi digital siswa yang memadai, jaringan internet yang kurang stabil, dan biaya akses internet yang belum terjangkau

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Prodi S1 Sistem Informasi dan Universitas Nahdlatul Ulama atas dukungannya mulai dari awal hingga akhir dari Pengabdian Masyarakat tahun 2022

### **PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN**

Dengan ini menyatakan bebas konflik kepentingan dari berbagai pihak

### **REFERENSI**

- Anita, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: UNS.
- Caulfield, J. (2011). *How to design and teach a hybrid course: achieving student-centered learning through blended classroom, online, and experiential activities*. Stylus Pub.
- Garrison, D. R. (2008). *Blended learning in higher education: framework, principles, and guidelines*. Jossey-Bass.
- Hwang, A. (2018). Online and Hybrid Learning. *Journal of Management Education*, 557–563.
- O’Byrne, W. &. (2015). Hybrid and Blended Learning. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 137–140.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.